PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL STORYTELLING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Elsa Nofiani[1]
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
elsanofiani@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study lies in the low listening comprehension skills of fourth-grade students in Bahasa Indonesia lessons, where students struggle to focus when listening to stories as part of the learning material. The main issue addressed in this research is how the use of audio-visual storytelling media can improve students' listening comprehension skills in Bahasa Indonesia learning in Grade IV at SDN Sukaraja 1, Sukabumi Regency.This research uses a classroom action research (CAR) method, aiming to observe the process and outcomes of applying audio-visual storytelling media in teaching intrinsic and extrinsic elements in stories. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The subjects of this study are the classroom teacher and 30 students, consisting of 17 girls and 13 boys.The research was conducted in two cycles. In the first cycle, the average score for listening skills was 70, with a test mastery percentage of 46%. In the second cycle, after implementing the audio-visual storytelling media, the average score increased to 81, with a mastery percentage of 86%.In conclusion, the implementation of audio-visual storytelling media in teaching listening skills significantly improved both the learning process and the outcomes of listening comprehension among fourth-grade students at SDN Sukaraja 1, Sukabumi Regency.

Keywords: Listening skills, audio-visual storytelling media, Indonesian language.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini karena rendahnya keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran B.Indonesia siswa kelas IV dimana siswa belum bisa fokus dalam menyimak cerita dalam sebuah materi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media audio visual *Storytelling* untuk bisa meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN Sukaraja 1 Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk untuk mengetahui proses dan hasil penerapan dari media audio visual *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yakni guru kelas dan siswa yang berjumlah 30 orang yang

terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus penelitian. Pada pembelajaan disiklus I hasil penelitiannya menunjukkan hasil rata –rata pada keterampilan menyimak 70 dengan presetase ketuntasan hasil tes yaitu 46%. Pada siklus II hasil penelitian pada pembelajaran dengan media audio visual *storytelling* menunjukkan nilai rata-rata nilai 81 dengan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 86%. Kesimpulan pada penelitian ini yakni penerapan media audio visual *storytelling* dalam keterampilan menyimak cerita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDN Sukaraja 1 Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Keterampilan menyimak, media audio visual *storytelling*, bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan, yang kini dihadapkan pada kebutuhan untuk terus berinovasi agar dapat selaras dengan perkembangan teknologi. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertahap mendorong upaya untuk memperbarui penggunaan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam dinamika proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang memiliki peran penting, yakni cara pengajaran dan bahan pembelajaran. Kedua faktor ini saling terhubung, dimana pemilihan metode pengajaran tertentu akan memberikan dampak pada pemilihan jenis materi pembelajaran yang paling sesuai. Sinergi yang efektif antara metode pengajaran dan media pembelajaran dapat berkontribusi secara signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran

Pemilihan dan pemanfaatan media pengajaran yang sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga Hal ini mengharuskan para guru sebagai pendidik untuk dapat menggabungkan teknologi ke dalam bahan ajar dengan cara yang tepat dan efektif. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.Salah satu prinsip utama dalam standar proses pembelajaran adalah

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (Permendikbud Nomor 103 tahun 2014).

Pendidikan Digital adalah suatu pendekatan atau metode dalam memberikan pengajaran kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai media multimedia, termasuk penggunaan komputer/notebook, smartphone, video, serta elemen audio dan visual (Ngongo et al., 2019). Menurut Kristiawan (2014) dalam lingkup pendidikan, tidak hanya terfokus pada satu teknologi tertentu yang digunakan. Sebaliknya, terdapat beragam teknologi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen penting yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis digitalmenjadi alat yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Penerapan media di sekolah dasar menjadi aspek yang krusial, mengingat bahwa peserta didik di tingkat ini berada dalam fase operasional konkret. Pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran memberikan keleluasaan, keterlibatan, dan akses yangdapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Struktur kurikulum SD terdiri dari tiga fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas IV dan VI. Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah salah satu pelajaran yang dapat memajukan keterlibatan siswa. Bahasa berfungsi sebagai medium komunikasi, dan proses pembelajaran bahasa sejatinya merupakan upaya untuk mengasah keterampilan berkomunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya serupa dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran lain, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang positif. Dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu, keterampilan

mendengarkan/menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan ketrampilan menulis (writing skills). Keterampilan menyimak menjadi aspek yang krusial dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Keterampilan menyimak adalah proses aktif dan konstruktif yang mencakup mengaktifkan pendengar terhadap pengetahuan yang diperoleh sebelumnya yang bertujuan untuk membantunya memahami teks yang didengarkan. Menurut Nation & Newton (2009) (Prihatin, 2017) *"It has been claimed yhat over 50 percent of the time that students spend functioning in a foreign language will be devoted to listening"*. Artinya, keterampilan menyimak memperoleh persentase 50% dari waktu pembelajaran keterampilan bahasa.

Dalam permasalahan yang muncul didukung juga dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam keterampilan menyimak siswa di SDN Sukaraja 1 pada siswa kelas IV, dimana masih banyak siswa yang masih rendah dalam menyimak saat pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Selanjutnya, guru juga belum pernah membuat media digitalisasi karena beliau mengakui kurang mahir dalam mengoperasikan IT. Guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Meskipun belum ada modifikasi dalam media pembelajaran, guru menyadari perlunya penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman sebelumnya, terutama terkait kurangnya sarana pembelajaran dan penguasaan IT dalam membuat media digitalisasi.

Dalam hal ini, diperlukan suatu inovasi dalam materi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan masalah yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran harus diselaraskan dengan lingkup kehidupan sehari- hari siswa. Media pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk keterampilan menyimak, adalah *Digital storytelling* (DST). Hal ini sejalan dengan pendapat (Tabieh et al., 2020), yang mengatakan bahwa DST mampu meningkatkan

kemampuan analisis dan kritik pemikiran melalui mendengarkan dan menonton, yang lebih efektif dibandingkan denganbercerita secara tradisional. *Digital storytelling* (DST) adalah teknologi digital pendidikan yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran. *Digital storytelling* adalah proses menggunakan digital untuk menggabungkan elemen-elemen narasi tradisional dengan elemen- elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan interaktivitas. Ini menciptakan naratif yang lebih kaya dan menarik, yang memungkinkanpenonton untuk terlibat lebih dalam dengan cerita yang diceritakan.

Penggunaan *digital storytelling* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa jenuh yang mungkin dirasakan oleh siswa selama pembelajaran, karena materi disampaikan melalui gambar dan audio yang dapat dipahami dengan jelas dan menarik. Penerapan media *digital storytelling* dalam pembelajaran dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam bagi siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan merancang media pembelajaran *digital storytelling* dengan menggunakan beberapa aplikasi penunjang dalam pembuatan media pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *digital storytelling* ini diharapkan dapat menarik perhatian atauminat siswa dan mempermudah mereka dalam memahami isi cerita.

Berdasarkan uraian di atas bahwa media pembelajaran yang menarik seperti *Digital storytelling* dapat mendukung kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa perlunya dilakukan penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Media Digital *Storytelling* Di Kelas IV Sekolah Dasar."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian Tindakan Kelas (PTK) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan suatu bentuk

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas secara lebih profesional (Arikunto,S 2008). Adapun tujuan diadakannya PTK adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih bermutu, menumbuhkan inovasi inovasi baru dalam proses pembelajaran (Arikunto S, 2008). Pada PTK ini terdapat & tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian yang bersifat reflektif karena guru dapat meneliti praktik pembelajaran dikelas sendiri, melalui penelitian PTK ini guru bisa memperoleh umpan balik yang sistematis tentang kegiatan proses pembelajan. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap, berikut ranvangan siklus penelitian model kemmis & Mc Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan secara langsung penulis dalam proses penelitian sejak awal hingga menghasilkan subuah jawaban dengan laporan yang telah disusun. Dengan peneliti merencanakan perencanaan, memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu data tersebut dianalisa sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun alur pelaksanaan dengan desain Kemmis & MC Taggart dengan proses penelitian yang bertahap.

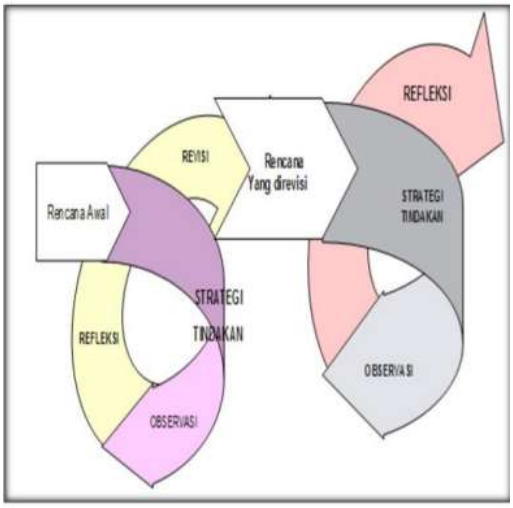

Gambar 1 Alur Pelaksanakan PTK Desan Kemmis & Mc. Taggart (Mahpudin, 2018)

Tujuan dari tahapan pelaksanaan PTK yang dilakukan secara bertahap yakni untuk melihat peningkatan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memperbaiki fenomena yang ditemukan sehingga mendapatkan jawaban dan kesimpulan yang baik dalam penelitian.

Subjek penelitian ini termasuk guru dan siswa kelas IV di SDN Sukaraja 1 pada tahun ajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa sebagai 30 orang terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap ajaran 2024-2025 yang disesuai dengan jadwal pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN Sukaraja 1 yang beralamat di Desa Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan satu tahap yang sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Observasi dalam metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, fenomena yang terjadi dilapanganm serta perilaku yang ditermukan, dengan teknik observasi ini dapat memungkinkan peneliti untu mengamati dan mencatat apa yang ditemukan dalam situasi yang sebenarnya (Wani,2024), dalam sebuah penelitian kegiatan pengumpulan data dengan observasi ini sangat penting karena dengan observasi secara langsung. Kegiatan ini bisa mengamati setiap kejadian dan fenomena yang terjadi melalui lembar observasi di kelas.

Tes adalah sebuah pertanyaan atau latihan yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa baik itu keterampulan, pengetahuan ataupun bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok (Arikunto, 2009). Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yakni tes tertulis untuk menguji keterampilan menyimak siswa setelah dilakukan berbagai perlakuan dalam penelitian, tes tertulis ini berisi pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator kemampuan menyimak cerita.

Indikator kemampuan menyimak cerita yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Indikator keterampilan menyimak cerita
1	Menyebutkan unsur-unsur cerita
2	Menentukan tokoh cerita
3	Menjelaskan watak tokoh cerita
4	Menjelaskan latar cerita
5	Membedakan perbuatan baik dan buruk tokoh cerita
6	Menerapkan nilai- nilai dalam kehidupan sehari-hari
7	Menjelaskan amanat cerita

Tabel 1 indikator keterampila menyimak cerita Menurut Ernawati & Rasna (2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukaraja 1 yang berada di Jl.Goalpara RT 02 RW 14 Desa Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama bulan April hingga Juni 2025 di kelas IV (empat). dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menyimak cerita siswa serta proses belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual *Storytelling* yang dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2025 dengan hasil observasi guru pada siklus I yaitu diperoleh siklus I yaitu 55 dengan nilai rata-rata 3,9 dengan kategori Baik sedangkan berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dari hasil observasi yang diperoleh adalah 52 dengan rata- rata 3,7 yakni berkategori cukup. Hasil observasi guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran pada siklus I, ini masih perlu ditingkatkan kembali. Adapun hasil tes kemampuan menyimak cerita pada siklus I yakni diperoleh dan dilihat bahwa ketuntasan belajar dari peserta didik pada siklus I dari perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sebesar 70 dan ketuntasan belajar sebesar 46 %, dari jumlah peserta didik 14 siswa tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas, sehingga dapat dilihat bahwa data tersebut masih belum memenuhi indikator ketuntasan 75%, yang artinya penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada penelitian siklus II dilaksanakan 16 Juni 2025, adapun hasil observasi guru yang dilaksnakan pada siklus II yakni mendapatkan hasil

obervasi aktivitas guru diperoleh siklus II yaitu 61 dengan nilai rata-rata 4,3 dengan kategori Baik sedangkan berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II maka dapat jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 61 dengan rata- rata 4,3 yakni berkategori baik. Hasil observasi guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran pada siklus II, ini terlaksana dengan baik. Adapun hasil tes kemampuan menyimak cerita dalam penelitin di siklus II ini Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar maka dapat diperoleh dan dilihat bahwa ketuntasan belajar dari peserta didik pada siklus II dari perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sebesar 81 dan ketuntasan belajar sebesar 86 % dengan siswa yang tuntas sebanyak 26 dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual *storytelling* pada siklus ke 2 di lihat dari hasil ketuntasan belajar dan hasil obsevasi guru tergolong baik. Dalam prosesnya terdapat peningkatakan pada kemampuan belajar peserta didik, pada siklus 2 ini hasil ketuntasan belajar mencapai target, dibandingkan dengan hasil kemampuan belajar pada siklus 1, maka terjadi peningkatan dalam kemampuan menyimak cerita, peningkatan kemampuan menyimak cerita ini dapar dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai rata-rata 81 dengan peresentase ketuntasan mencapai 86% dan hasil rata-rata skor dari observasi guru yakni 4,3 dengan kategori Baik, sehingga jika dibandingkan dengan siklus 1 terjadi peningkatan yang telah mencapai indikator ketuntasan. Sehingga penelitian ini dianggap telah berhasil dan diberhentikan di siklus II. Berikut tabel pembanding hasil belajar mehamahi konsep IPA.

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Presentase	Kriteria
1	Prasiklus	1750	58	13 %	Tidak Tuntas
2	I	2090	70	46 %	Tidak Tuntas
3	II	2425	81	86 %	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil kemampuan belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita Bahasa Indonesia di kelas 4 ini membuktikan bahwa adanya pengaruh media audio visual storytelling pada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat dari hasil dan data yang telah diambil dan dianalisis adanya perubahan yang signifikan serta peningakatan dalam kemampuan menyimak cerita di kelas 4 di SDN Sukaraja 1 menggunakan media audio visual. sehingga dengan menggunakan media ini menandakan tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan disusun telah mencapai proses dan kemampuan menyimak cerita khususnya pada materi instrinsik dan ektrinsik cerita.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil pelaksanaan dalam peneligian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dari media pembelajaran audio visual *storytelling*. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan dari hasil belajar kemampuan menyimak cerita, obsrevasi guru dan observasi peserta didik. Dengan demikian tindakan penelitian yang telah disusun dan dilakukan yang sesuai dengan perencaan dalam proses penelitian kemampuan menyimak cerita telah membuktikan peningkatan dalam kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas 4 di SDN Sukaraja 1 Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, *9*(2), 103–112.

Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, *2*, 628–638.

Kristiawan, M. (2014). *A model for upgrading teachers competence on operating computer as assistant of instruction*. *Global Journal of Human-Social Science Research, 14*(5), 43–55

Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(3), 45–52. Tabieh, A. A. S., Al-Hileh, M. M., Abu Afifa, H. M. J., & Abuzagha, H. Y. (2020). The effect of using digital storytelling on developing active listening and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, *10*(1), 13–21.

Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 3737–3743.